

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini adalah rentang usia anak 0 – 8 tahun atau dapat disebut juga sebagai masa emas. Pada masa ini anak masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan yang optimal dapat dicapai ketika anak mendapatkan stimulasi dari berbagai aspek yang mencakup fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa dan pembiasaan nilai-nilai moral dan agama. Perkembangan pada masa ini akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang, sehingga stimulus yang diberikan, baik dari keluarga maupun lingkungan sangatlah penting dan harus sesuai dengan tugas perkembangannya.

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang penting dan harus dikembangkan sebagai dasar untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa adalah alat utama bagi anak untuk memahami dunia di sekitarnya dan untuk berkomunikasi dengan orang lain.<sup>1</sup> Bahasa menjadi fondasi utama ketika anak mulai berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Menurut Soetjiningsih perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap berbagai stimulus seperti suara, mengikuti perintah dan berbicara secara spontan.<sup>2</sup> Bahasa menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan komunikasi, berpikir serta membentuk identitas diri. Menurut Owens, menjelaskan bahwa pada usia 2-3 tahun, anak tidak hanya mampu mengucapkan kata dan menyusun kalimat, tetapi juga menerapkan struktur linguistic tersebut dalam interaksi sosial yang bermakna.<sup>3</sup> Kemampuan menjadi fondasi awal bagi anak dalam mengembangkan keterampilan literasi dan sosial di kemudian hari. Dengan kata lain berbicara yang berkembang secara optimal

---

<sup>1</sup> Muthia, Putri, Fidrayani, *Optimalisasi Komunikasi Anak Speech Delay melalui Strategi Penanganan dan Pembelajaran Bahasa* (UIN: Journal Of Disability Studie and Research, 2024), p. 2

<sup>2</sup> Ika Rama Suhandra. *Hubungan Bahasa, Sastra dan Ideologi*. (Mataram, 2019), p.173

<sup>3</sup> Owens, R. E, *Language Development: An Introduction* (Pearson Education, 2019), p. 134

dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide, mengutarakan keinginan serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Dari berbagai pendapat ahli dapat disintesis bahwa kemampuan bahasa merupakan alat untuk komunikasi, menyalurkan ide gagasan, saran serta perasaan terhadap manusia yang lain karena dengan menggunakan bahasa dapat berkomunikasi, bertegur sapa serta bertukar/pendapat sesuai dengan kebutuhannya.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan utama yang berkembang secara pesat pada masa awal kehidupan anak. Perkembangan bahasa pada anak mencakup empat keterampilan dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.<sup>4</sup> Dan salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikembangkan dalam usia 2-3 tahun yaitu kemampuan berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting.<sup>5</sup> Menurut Piaget berpendapat bahwa anak-anak usia 2-3 tahun berada dalam tahap pra-operasional dimana anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk berkomunikasi, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka melalui kata-kata. Menurut Bowler dan Linke pada anak usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya, seperti “apa” dan “siapa”.<sup>6</sup> Dengan berbicara anak dapat menyampaikan apa yang mereka rasakan tentang suatu hal dan anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan. Bahasa tidak hanya membantu anak menyampaikan kebutuhan dan keinginan, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka.

Kemampuan berbicara merupakan suatu kesanggupan individu dalam menyampaikan maksud atau informasi secara lisan kepada orang lain. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan dengan mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sekitar. Menurut

---

<sup>4</sup> Kasmiasi, Oyan D, Rusli. *Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Dini*.(UIN Datokarama: Internasional Conference On Early Childhood Education Multiperspective, 2023), p. 513

<sup>5</sup> Uswatun Khasanah, M.Pd etall, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*.(Jakarta:Kencana, 2022), p. 2

<sup>6</sup> Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Tangerang: Universitas Terbuka , 2018) p. 10.29

Santrock menekankan bahwa masa anak-anak merupakan masa periode krusial dalam pemerolehan bahasa, jika stimulasi bahasa tidak diberikan secara maksimal sebelum masa remaja maka anak dapat mengalami kesulitan dalam menguasai tata bahasa secara optimal sepanjang hidupnya.<sup>7</sup> Untuk itu pemberian stimulasi yang konsisten dan tepat sejak usia dini sangat penting dalam menunjang perkembangan kemampuan berbicara anak. Pada fase usia 2-3 tahun anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat signifikan. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk menyusun kata dan membentuk kalimat sederhana. Perkembangan kemampuan berbicara yang optimal akan memberikan dampak yang besar terhadap keterampilan sosial, kognitif, dan emosional anak di masa yang akan datang. Maka dari itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami tahapan perkembangan bicara agar dapat memberikan stimulasi yang tepat.

Perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini tidak terjadi secara seragam, karena setiap anak memiliki ritme dan tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Kemampuan berbicara anak usia dini sangat bervariasi, beberapa anak mulai berbicara pada usia 6 hingga 12 bulan sementara yang lain mungkin mulai berbicara hingga usia 18 bulan atau lebih.<sup>8</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak yaitu faktor biologis, faktor kognitif, faktor lingkungan. Menurut Tarmasnyah yang dikutip oleh Enny Zubaidah menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu kondisi jasmani dan kemampuan motorik, kesehatan umum, kecerdasan, sikap lingkungan, faktor sosial ekonomi, jenis kelamin, kedwibahasaan dan neurologi.<sup>9</sup> Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak adalah penggunaan teknologi, khususnya

---

<sup>7</sup> Ratno Abidin, M.Pd. *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Usia Dini*. (Surabaya; Jakad Media Publishing, 2021) p 10

<sup>8</sup> Tri Arum Pandan Sari etall, *Pengaruh Interaksi Orang Tua: Screen Time terhadap Kemampuan Sosial Emosional dan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanan*. (Universitas Lambung Mangkurat; Jurnal Of Education Research, 2024), p. 3526

<sup>9</sup> Uswatun Khasanah, M.Pd etall, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book* (Jakarta: Kencana, 2022), p. 3

*gadget*. Ketersediaan dan aksesibilitas teknologi secara luas telah menyebabkan peningkatan signifikan dalam waktu penggunaan layar di kalangan anak-anak, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang dampak potensialnya terhadap perkembangan bahasa.<sup>10</sup> Di zaman digital saat ini, salah satu faktor yang mempengaruhi pada perkembangan kemampuan berbicara anak adalah penggunaan teknologi, terutama *gadget*. Paparan anak terhadap layar dalam durasi yang lama dapat mengurangi interaksi verbal antara anak dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya, sebab melalui komunikasi dua arah anak belajar menyusun kata, memahami makna dan membangun struktur kalimat. Ketergantungan terhadap media digital dapat menjadikan anak sebagai pendengar pasif dan menghambat kemampuan berbicara aktif.

Fenomena keterlambatan berbicara pada anak usia dini, khususnya usia 2-3 tahun semakin sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi perhatian serius di kalangan orang tua, pendidik maupun praktisi perkembangan anak. Menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2023 angka keterlambatan berbicara pada anak prasekolah mencapai 5-8%, faktor penyebabnya beragam mulai dari kondisi biologis (seperti gangguan pendengaran atau neurologis), kurangnya stimulasi dari lingkungan hingga kombinasi keduanya<sup>11</sup>. Data ini menunjukkan bahwa peran lingkungan terutama orang tua sebagai pihak terdekat dengan anak, memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi bicara yang tepat dan konsisten untuk mendukung kemampuan berbicara anak. Di lapangan, banyak guru dan orang tua yang menghadapi anak berusia 2-3 tahun dengan kemampuan berbicara yang sangat terbatas, tidak sedikit anak yang bahkan belum mampu merangkai dua kata sederhana dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena ini bukan hanya dirasakan oleh praktisi Pendidikan, tetapi juga menjadi perhatian dalam berbagai hasil penelitian. Fitriani dan Widyawati mencatat bahwa anak usia 2 tahun di Sleman menunjukkan keterlambatan dalam menyusun dua kata akibat minimnya stimulasi verbal di lingkungan

---

<sup>10</sup> Dorina Xhani et al. *Technology Use and Its Effects on the Development of Communication Skills Among Children in Albania*. (Journal of Social Studies Education Research, 2024), p. 149

<sup>11</sup> <https://lms.kemkes.go.id/courses/090e4846-bac6-4ce5-896c-9b630b009476>

keluarga.<sup>12</sup> Hal serupa dikemukakan oleh Sari dkk yang menemukan bahwa kurangnya interaksi verbal dari orang tua berdampak pada kesulitan anak usia 2-3 tahun dalam membentuk kalimat awal.<sup>13</sup> Hasil penelitian Usmany dkk. di Klinik Tanaya Bandung juga mengungkap bahwa anak usia 3-6 tahun yang mengalami keterbatasan dalam berbicara umumnya berasal dari latar belakang yang memiliki frekuensi komunikasi rendah di rumah, ditambah paparan gadget berlebihan lebih dari dua jam per hari.<sup>14</sup> Selain itu, anak-anak dari keluarga bilingual sering kali mengalami keterlambatan sementara dalam produksi kalimat, meskipun kosakata dalam kedua bahasa berkembang secara pasif.<sup>15</sup> Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan bicara pada anak usia dini banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keluarga, bukan semata-mata karena faktor medis dan situasi ini sering kali menimbulkan kekhawatiran di kalangan orang tua, namun belum semua dari mereka menyadari pentingnya stimulasi dan keterlibatan aktif dalam perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbicara setiap anak bersifat individual dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami tahapan perkembangan bicara dan memberikan stimulasi sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Diperlukan penelitian deskriptif berbasis studi literatur yang dapat memberikan gambaran nyata tentang perkembangan bicara anak usia 2-3 tahun, sebagai dasar dalam menyusun program pendidikan dan intervensi dini yang tepat.

## B. Fokus Kajian

Mengacu pada hal-hal yang dijelaskan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2-3 tahun menurut *literature view*.

---

<sup>12</sup> Fitriani, R. & Widyawati, S., *Stimulasi Verbal terhadap Keterlambatan Bicara Anak Usia 2 Tahun*. (Jurnal PAUD Indonesia, vol. 7, no. 2: 2023) p. 45

<sup>13</sup> Sari, M., Prasetyo, A., & Rahmawati, N., *Pola Komunikasi Keluarga dan Dampaknya terhadap Keterlambatan Bicara Anak*. (Jurnal Pendidikan Anak vol. 10, no. 1: 2022) p. 14

<sup>14</sup> Usmany, Z. N., Nugrahani, D. R., & Putri, A. A., *Gambaran Karakteristik dan Faktor Risiko Terjadinya Speech Delay pada Anak di Klinik Tanaya Bandung*. (Bandung Conference Series: Medical Sciences, vol. 3, no. 1: 2023): p. 110.

<sup>15</sup> Devi, S., Lestari, P., & Nuraini, H. *Perkembangan Bahasa Anak dalam Keluarga Bilingual*. (Jurnal Linguistik Anak Usia Dini, vol. 6, no. 1, 2023): p. 30–37

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus kajian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2-3 tahun ditinjau dari aspek kosa kata, sintaksis dan semantik?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara anak usia 2-3 tahun?
3. Bagaimana peran lingkungan, khususnya orang tua dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 2-3 tahun?

### D. Tujuan Kajian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam terkait dengan perkembangan berbicara anak usia 2-3 tahun melalui kajian literatur dari berbagai penelitian dan sumber ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2025.

### E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis :

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang perkembangan anak usia dini, khususnya terkait aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara anak usia 2-3 tahun. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu psikologi perkembangan dan bahasa anak

#### 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi:

##### a. Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam memahami tahap-tahap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2-3 tahun, serta memberikan gambaran indikator kemampuan berbicara yang sesuai dengan usia anak.

b. Bagi Pendidik PAUD

Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai acuan dalam memberikan stimulasi yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, serta merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

c. Peneliti Lanjutan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi awal untuk pengembangan kajian lebih lanjut mengenai kemampuan berbicara anak, baik dengan menambahkan variabel lain (seperti pola asuh media belajar, atau penggunaan teknologi)

